



Determinasi profitabilitas bank: Pengaruh rasio aktivitas dan efisiensi operasional dengan risiko kredit sebagai variabel intervening

Suchi Avita Rici*^{ORCID}, Putri Nadia, & Resyelly Viona

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyse the effects of activity ratios and operational efficiency on profitability, with credit risk serving as an intervening variable for banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 26 banking companies with a total of 130 observations. Data were analysed using multiple linear regression and path analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The findings indicate that the activity ratio does not have a significant effect on credit risk, while operational efficiency significantly affects it. In addition, activity ratios, operational efficiency, and credit risk were found to have significant effects on profitability. The results of the path analysis reveal that credit risk is unable to mediate the relationship between activity ratios and profitability, as well as between operational efficiency and profitability. Effective asset utilisation and operational efficiency, rather than the credit risk mechanism, have a stronger influence on banking profitability improvements. Based on these findings, banking institutions should optimise operational performance and asset management to sustainably enhance profitability.

Keywords: Activities Ratio, Operational Efficiency, Profitability, Credit Risk.

Article Information:

Received 5/12/2026 / Revised 5/19/2026 / Accepted 5/22/2026 / Online First 6/10/2026

Corresponding author:

Suchi Avita Rici. Email: suchiavitarici@upiyptk.ac.id



© The Author(s) 2026. Published by Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 130 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Selain itu, rasio aktivitas, efisiensi operasional, dan risiko kredit terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa risiko kredit tidak mampu memediasi pengaruh rasio aktivitas maupun efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perbankan lebih dipengaruhi oleh efektivitas pemanfaatan aset dan efisiensi operasional dibandingkan melalui mekanisme risiko kredit. Dengan demikian, perbankan perlu mengoptimalkan kinerja operasional dan pengelolaan aset untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Risiko Kredit.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Peran tersebut menjadikan kinerja keuangan perbankan, khususnya profitabilitas, sebagai indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan operasional bank. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan masyarakat (Darmawan *et al.*, 2020).

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan tingkat suku bunga, peningkatan biaya dana (*cost of funds*), serta ketidakseimbangan antara pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga. Meskipun pertumbuhan kredit perbankan cenderung meningkat, tekanan terhadap profitabilitas masih terjadi akibat kenaikan biaya operasional dan penurunan *Net Interest Margin* (NIM), yang tercermin dari penurunan NIM perbankan Indonesia dari 4,79% pada triwulan II 2023 menjadi 4,57% pada Juni 2024 (Reuters, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola efisiensi operasional dan aktivitas usahanya menjadi faktor krusial dalam mempertahankan profitabilitas.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan (Mafaza *et al.*, 2025). Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Kondengis *et al.* (2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain rasio aktivitas, efisiensi operasional juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Rasio BOPO sering digunakan sebagai indikator efisiensi, di mana semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien kinerja bank (Maula *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Shafira, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Di sisi lain, risiko kredit juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam industri perbankan. Risiko kredit timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang dapat berdampak pada meningkatnya kredit bermasalah dan menurunnya pendapatan bank (Simbolon & Yuliadi, 2020). Tingginya risiko kredit dapat mengurangi profitabilitas, sehingga pengelolaan risiko menjadi hal yang sangat penting. Penelitian oleh Pande *et al.* menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara penelitian Sari dan Rimawan (2023) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa peran risiko kredit masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya sebagai variabel intervening.

Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak hanya berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, tetapi juga berpotensi memediasi hubungan antara kinerja operasional dan profitabilitas. Namun, temuan empiris mengenai peran mediasi risiko kredit masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten, khususnya dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena empiris dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur di bidang keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan melalui pengelolaan aktivitas, efisiensi operasional, dan risiko kredit.

2. Landasan Teori dan Hipotesis

Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek yang ada pada perusahaan (Fuadah *et al.*, 2025). Teori sinyal (*signalling theory*) menjadi landasan konseptual yang relevan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan mekanisme penyampaian informasi oleh pihak manajemen bank kepada para pemangku kepentingan eksternal dalam kondisi asimetri informasi. Menurut (Febriyanti & Citradewi, 2025) hal terpenting bagi pemangku kepentingan dan pelaku bisnis yaitu informasi. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. sinyal ini berisikan informasi yang diharapkan oleh para pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Awanda & Budi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Malasari *et al.*, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Fuadah *et al.*, 2025).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu indikator fundamental dalam analisis kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2022), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan itu, Harahap (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan tingkat perputaran aset perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya ekonomi. Lebih lanjut, dalam literatur manajemen keuangan modern. Horne dan Wachowicz (2012) mengemukakan bahwa activity ratios digunakan untuk mengevaluasi tingkat produktivitas aset dalam menghasilkan penjualan, yang tercermin melalui berbagai indikator seperti *Total Asset Turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover*.

Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional merupakan rasio antara efektivitas penerapan aset perusahaan dan efisiensi pelaksanaan sumber pendanaan yang ada oleh perusahaan (Saputra dan Abdi, 2022). Rasio tersebut juga mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan tolok ukur biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi dan kapabilitas operasional suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas Operasional Bank (BOPO) atau dikenal juga dengan rasio efisiensi dipergunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam meminimalkan biaya operasional relatif terkait pendapatan operasional, seperti yang ditunjukkan oleh (Rosita *et al.*, 2025).

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam kegiatan perbankan yang berkaitan dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut Kasmir (2022), risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta imbal hasilnya, yang dapat berdampak langsung terhadap pendapatan bank. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, baik yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit maupun transaksi keuangan lainnya. Rivai (2013) mengemukakan bahwa risiko kredit mencerminkan potensi kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Berdasarkan *Signalling Theory*, perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Efektivitas pengelolaan aset tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun kreditur bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang baik sehingga mampu mengelola risiko kredit secara lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya rasio aktivitas menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset perusahaan yang dapat meningkatkan potensi risiko kredit akibat menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, rasio aktivitas memiliki hubungan logis terhadap tingkat risiko kredit perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap risiko kredit penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara efisiensi operasional dan pengelolaan risiko untuk mendukung kinerja bank. (Suharna, 2021) juga menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap risiko. Sedangkan menurut penelitian dari (Malasari *et al.*, 2020) bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Berdasarkan pernyataan diatas maka dilakukan penelitian kembali dengan hipotesa sebagai berikut:

H1: Rasio aktifitas berpengaruh terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Risiko Kredit

Menurut Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, risiko merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Berdasarkan *Signalling Theory*, efisiensi operasional yang tercermin melalui rasio BOPO dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga potensi risiko kredit dapat ditekan. Sebaliknya, tingginya BOPO mencerminkan ketidakefisienan operasional yang dapat meningkatkan risiko kredit perusahaan.

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Darmawan *et al.* (2020) dan Irawan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Namun, penelitian Putra dan Syahyuni (2022) serta Mwangi (2018) menemukan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit maupun stabilitas keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap risiko kredit. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian kembali dengan hipotesa sebagai berikut:

H2: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Menurut Kasmir (2022), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset pada kegiatan operasionalnya. Berdasarkan *Signalling Theory*, tingginya rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan,

sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, rendahnya rasio aktivitas mencerminkan kurang optimalnya penggunaan aset yang dapat berdampak pada rendahnya laba perusahaan.

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Nuraliyah dan Irdianty (2021) serta Suharna (2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Umangaji *et al.* (2023) dan Pangestuti *et al.* (2022) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian kembali dengan hipotesa sebagai berikut:

H3: Rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan hasil (output) dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin (input) untuk mencapai tujuan bisnis. Teori sinyal menjelaskan bahwa tingkat efisiensi operasional dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak eksternal mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional secara efektif. Semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang optimal sehingga profitabilitas meningkat. Sebaliknya, rendahnya efisiensi operasional mencerminkan tingginya biaya operasional yang dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Ulandari dan Dewi (2025) serta Purba *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Rosidah (2024) menemukan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Fuadah *et al.* (2025) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H4: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul bagi pihak pemberi pinjaman akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian, baik berupa pembayaran pokok pinjaman, bunga, maupun keduanya. Dalam industri perbankan, meningkatnya risiko kredit yang tercermin melalui *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tingginya kredit bermasalah yang berpotensi menurunkan pendapatan bank sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Berdasarkan *Signalling Theory*, tingkat NPL yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kualitas aset serta kinerja manajemen kredit bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Sebaliknya, tingkat NPL yang rendah mencerminkan pengelolaan kredit yang baik dan menjadi sinyal positif yang berpotensi meningkatkan profitabilitas bank.

Hubungan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Putri dan Pardede (2023) serta Tamba *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian, Liana *et al.* (2025) menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara Firmanila (2023) menunjukkan bahwa NPL memiliki

Suchi Avita Rici et al.

Activities Ratio, Operational Efficiency, Profitability, Credit Risk.

pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan landasan teori serta temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan

Risiko kredit merupakan risiko yang muncul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian, yang dapat berupa keterlambatan pembayaran hingga kegagalan pelunasan pinjaman secara penuh (Febriyanti & Citradewi, 2025). Dalam perbankan, dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi (Leman & Arisman, 2024), sehingga pengelolaan risiko kredit menjadi penting karena dapat memengaruhi kepercayaan publik dan profitabilitas bank.

Berdasarkan *Signalling Theory*, pengelolaan risiko kredit yang baik memberikan sinyal positif terhadap kinerja bank, sedangkan risiko kredit yang tinggi memberikan sinyal negatif yang dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Ulandari dan Dewi (2025) yang menyatakan risiko kredit berpengaruh signifikan sebagai variabel mediasi, namun berbeda dengan Salsabila et al. (2024) yang menemukan bahwa risiko kredit tidak memediasi hubungan rasio aktivitas terhadap profitabilitas, sehingga peran risiko kredit dalam hubungan antarvariabel perlu diuji lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu dilakukan kembali penelitian dengan hipotesa sebagai berikut:

H6: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit pada perusahaan perbankan.

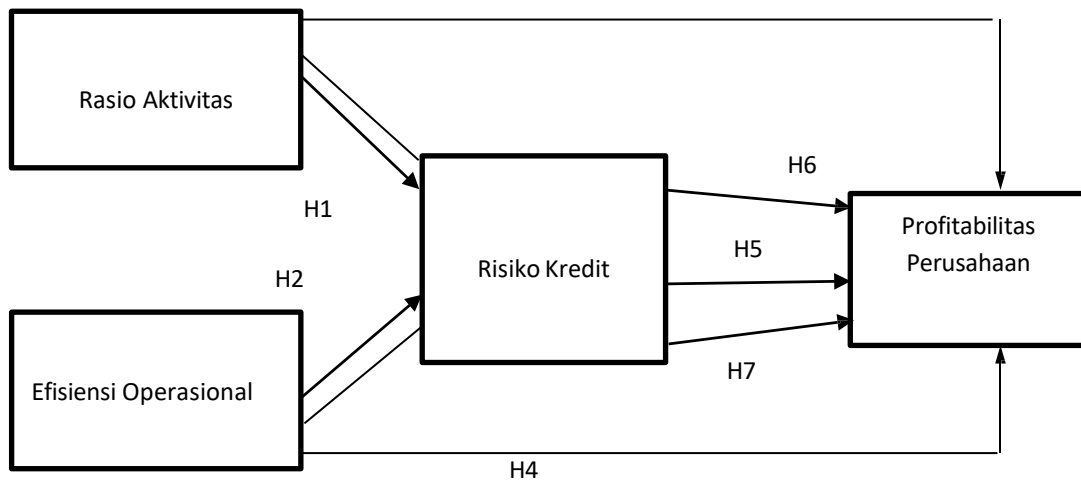
Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan

Efisiensi operasional merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, karena semakin efisien pengelolaan biaya operasional maka semakin besar peluang peningkatan laba. Namun, dalam industri perbankan, hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung karena risiko kredit dapat berperan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas.

Berdasarkan *Signalling Theory*, efisiensi operasional yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya, tetapi apabila diikuti dengan peningkatan risiko kredit, maka sinyal tersebut dapat melemahkan dampaknya terhadap profitabilitas. Hubungan ini menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh kondisi risiko kredit.

Hal ini didukung oleh penelitian Armasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa risiko kredit memediasi dan memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas, serta Pande et al. (2025) yang menemukan bahwa risiko kredit memoderasi hubungan efisiensi operasional dengan kinerja perbankan. Namun, penelitian Yanti et al. (2023) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memoderasi hubungan tersebut, dan Yanti & Akbar (2025) juga menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan dalam hubungan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Dengan demikian, peran risiko kredit dalam hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga perlu diuji lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu dilakukan kembali penelitian dengan hipotesa sebagai berikut:

H7: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui risiko kredit pada perusahaan perbankan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diinterpretasikan secara kausal. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2024. Selama lima tahun observasi, 130 data terkumpul dengan jumlah sebanyak 26 perusahaan memenuhi kriteria sampel.

Sampel dan Prosedur

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan. Penetapan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan audit yang lengkap, serta perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan perbankan yang layak dijadikan sampel untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linear berganda.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis mulai dari proses identifikasi hingga validasi data. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi populasi penelitian dan menyeleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, data diekstraksi dari laporan keuangan tahunan perusahaan guna memperoleh informasi terkait *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), rasio efisiensi operasional, dan *Non Performing Loan* (NPL). Data yang telah terkumpul kemudian melalui proses pemeriksaan dan validasi secara cermat untuk memastikan tingkat akurasi, kelengkapan, serta konsistensi data sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Pengukuran

Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan indikator keuangan yang umum digunakan dalam industri perbankan. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir 2022).

Variabel rasio aktivitas diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO), yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2022), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan secara optimal.

Selanjutnya, variabel efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Menurut (Rosita *et al.*, 2025), rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien kinerja bank. Selain itu, menurut (Irawan *et al.*, 2025), efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara optimal dengan penggunaan biaya yang efektif.

Adapun variabel risiko kredit sebagai variabel intervening diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank terhadap total kredit yang disalurkan. Menurut Kasmir (2022), NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Sejalan dengan itu, Rivai (2013) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian. Semakin rendah nilai NPL dan BOPO, maka semakin baik kondisi kinerja bank, sedangkan peningkatan ROA dan TATO menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara optimal. Pengukuran masing-masing variable dijelaskan pada table dibawah:

Tabel 1. Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran	Sumber
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2022)
Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$TATO = \frac{\text{Pejualan atau Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2022); Horne dan Wachowicz (2012)
Efisiensi Operasional	Beban Operasional terhadap Pendapatan	$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Rosita <i>et al.</i> (2025); Irawan <i>et al.</i> (2025)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Data penelitian berupa data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 130 observasi dari 26 perusahaan. Analisis diawali dengan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh rasio aktivitas dan efisiensi operasional terhadap risiko kredit serta profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis jalur digunakan untuk menguji peran risiko kredit sebagai variabel intervening dalam hubungan antara rasio aktivitas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif dari 26 perusahaan perbankan selama periode 2020-2024 dengan total 130 observasi disajikan pada Tabel 1. Jumlah observasi sebanyak 130 data dinilai telah memenuhi syarat kecukupan sampel untuk pengujian regresi linear berganda, sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai profil risiko dan profitabilitas industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Aktivitas	130	1	15	5.16	2.375
Efisiensi Operasional	130	.003	5.002	1.18083	.849561
Profitabilitas	130	.020	3.640	1.25656	.922732
Risiko_Kredit	130	1.97	2.95	2.3189	.20075
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, jumlah data yang dianalisis sebanyak 130 observasi yang berasal dari 26 perusahaan perbankan selama periode 2020–2024. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,020 dan maksimum sebesar 3,640, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,25656 serta standar deviasi sebesar 0,922732. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dalam sampel penelitian memiliki variasi yang cukup beragam.

Variabel rasio aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 15, dengan nilai rata-rata sebesar 5,16 serta standar deviasi sebesar 2,375. Variabel efisiensi operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan maksimum sebesar 5,002, dengan rata-rata sebesar 1,18083 dan standar deviasi sebesar 0,849561. Sementara itu, variabel risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 1,97 dan maksimum sebesar 2,95, dengan nilai rata-rata sebesar 2,3189 serta standar deviasi sebesar 0,20075. Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya pada sebagian besar variabel menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung homogen dan tidak terdapat variasi yang terlalu tinggi antarobservasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, kedua model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

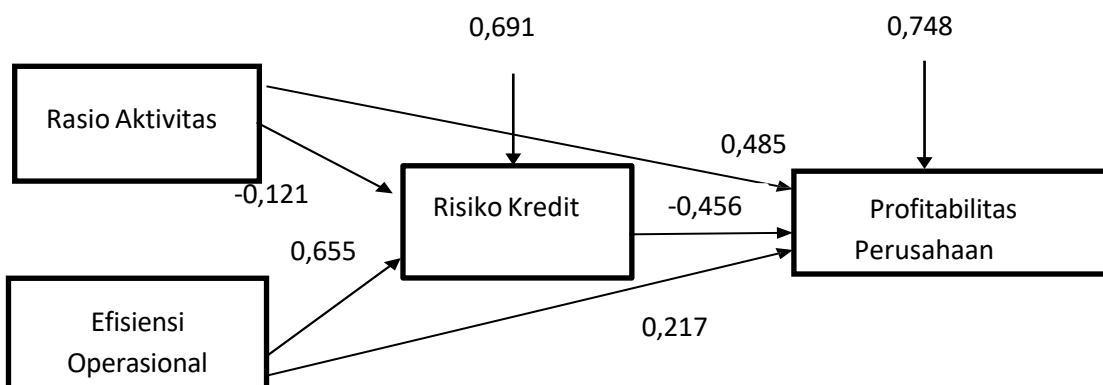
Variabel	β	SE	P-value
Rasio Aktivitas → Risiko Kredit	-0,010	0,006	0,100
Efisiensi Operasional → Risiko Kredit	0,155	0,017	0,000
Rasio Aktivitas → Profitabilitas	0,188	0,031	0,000
Efisiensi Operasional → Profitabilitas	0,236	0,111	0,037
Risiko Kredit → Profitabilitas	-2,096	0,457	0,000
Adjusted R ² (Persamaan I)	0,514		
Adjusted R ² (Persamaan II)	0,427		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, variabel Rasio Aktivitas memiliki koefisien sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi 0,100 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Sebaliknya, Efisiensi Operasional memiliki koefisien sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Kredit, sehingga H2 diterima.

Pada model profitabilitas, Rasio Aktivitas memiliki koefisien sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, H3 diterima. Efisiensi Operasional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,236 dan nilai signifikansi 0,037 (<0,05), sehingga H4 diterima. Sementara itu, Risiko Kredit memiliki koefisien sebesar -2,096 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, H5 diterima.

Nilai Adjusted R² pada Persamaan I sebesar 0,514 menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas dan Efisiensi Operasional mampu menjelaskan variasi Risiko Kredit sebesar 51,4%, sedangkan sisanya 48,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Pada Persamaan II, nilai Adjusted R² sebesar 0,427 menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit mampu menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 42,7%, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.



Gambar 2. Diagram Jalur

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur dan Pengujian Mediasi

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Keputusan
Rasio Aktivitas → Risiko Kredit → Profitabilitas	0,485	$(-0,121 \times -0,456)$ = 0,055	0,540	Ditolak
Efisiensi Operasional → Risiko Kredit → Profitabilitas	0,217	$(0,655 \times -0,456)$ = -0,299	-0,082	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, pengaruh langsung Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas sebesar 0,485, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Risiko Kredit sebesar 0,055 yang diperoleh dari perkalian koefisien jalur Rasio Aktivitas terhadap Risiko Kredit (-0,121) dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (-0,456). Nilai pengaruh tidak langsung yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung menunjukkan bahwa Risiko Kredit tidak mampu memediasi hubungan antara Rasio Aktivitas dan Profitabilitas. Dengan demikian, H6 ditolak.

Selanjutnya, pengaruh langsung Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas sebesar 0,217, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Risiko Kredit sebesar -0,299 yang diperoleh dari perkalian koefisien jalur Efisiensi Operasional terhadap Risiko Kredit (0,655) dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (-0,456). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak memperkuat hubungan antara Efisiensi Operasional dan Profitabilitas. Oleh karena itu, Risiko Kredit tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut dan H7 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap risiko kredit, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas perusahaan perbankan dalam memanfaatkan aset belum secara langsung mampu menurunkan ataupun meningkatkan risiko kredit secara signifikan. Dalam industri perbankan, pengelolaan aset yang efektif memang dapat meningkatkan pendapatan operasional, namun risiko kredit lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas penyaluran kredit, kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, serta kebijakan manajemen risiko bank. Dengan demikian, peningkatan rasio aktivitas tidak selalu diikuti oleh perubahan tingkat kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malasari *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salsabila *et al.* (2024) dan Suharna (2021) yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio aktivitas dan risiko kredit masih bersifat inkonsisten dan dapat dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing bank serta situasi ekonomi pada periode penelitian.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen bank tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam upaya menekan risiko kredit. Bank tetap perlu memperkuat sistem analisis kredit, pengawasan debitur, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit agar tingkat risiko kredit dapat dikendalikan secara optimal.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional, maka akan memengaruhi tingkat risiko kredit yang dihadapi perusahaan perbankan. Efisiensi operasional yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya dan meningkatkan efektivitas proses operasional, sehingga kualitas pengelolaan kredit juga menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan *et al.* (2020) serta Irawan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putra & Syahyuni (2022) dan Mwangi (2018) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit maupun stabilitas keuangan. Perusahaan perbankan perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya operasional, optimalisasi teknologi digital perbankan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan efisiensi operasional yang baik, bank dapat memperkuat pengawasan kredit sehingga potensi terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalkan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Tingginya rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraliyah & Iradianty (2021) dan Suharna (2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Umasangaji *et al.* (2023) serta Pangestuti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Manajemen bank perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset melalui optimalisasi penyaluran kredit produktif, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan strategi bisnis yang mampu meningkatkan pendapatan operasional. Semakin optimal aset dimanfaatkan, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin baik.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Efisiensi operasional menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dengan biaya yang minimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari & Dewi, (2025) dan Purba *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rosidah (2024) serta Fuadah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank perlu menjaga efisiensi biaya operasional agar mampu meningkatkan laba perusahaan. Penggunaan teknologi informasi, digitalisasi layanan perbankan, dan pengendalian biaya administrasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit yang ditandai dengan meningkatnya kredit bermasalah akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Tingginya kredit bermasalah menyebabkan bank harus menyediakan cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih besar sehingga mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri dan Pardede (2023), Tamba *et al.* (2024), serta Firmanila (2023) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Liana *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, perusahaan perbankan perlu memperkuat manajemen risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian, analisis kelayakan kredit yang ketat, serta pengawasan kualitas kredit secara berkala. Pengendalian risiko kredit yang efektif akan membantu menjaga stabilitas laba dan meningkatkan kepercayaan investor maupun masyarakat.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas melalui Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak mampu memediasi pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akibat efektivitas penggunaan aset lebih banyak terjadi secara langsung dibandingkan melalui mekanisme risiko kredit. Dengan kata lain, rasio aktivitas memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Salsabila *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak memediasi hubungan antara rasio aktivitas dan profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ulandari dan Dewi (2025) yang menyatakan bahwa risiko kredit mampu memediasi pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran risiko kredit sebagai variabel mediasi masih bergantung pada karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi industri yang diteliti. Secara praktis, perusahaan perbankan perlu lebih memfokuskan strategi peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi pengelolaan aset dan peningkatan efektivitas aktivitas operasional secara langsung dibandingkan terlalu bergantung pada mekanisme pengendalian risiko kredit sebagai variabel perantara.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas melalui Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak mampu memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh langsung yang lebih dominan terhadap profitabilitas dibandingkan melalui risiko kredit. Dengan demikian, peningkatan efisiensi operasional secara langsung dapat meningkatkan laba perusahaan tanpa harus melalui perubahan tingkat risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yanti *et al.* (2023) dan Yanti & Akbar (2025) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak memediasi hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Armasari *et al.* (2025) dan Pande *et al.* (2025) yang menemukan bahwa risiko kredit mampu memediasi hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran risiko kredit sebagai variabel mediasi masih dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta periode penelitian yang digunakan. Secara praktis,

perusahaan perbankan perlu memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional secara langsung melalui pengendalian biaya, peningkatan produktivitas kerja, dan pemanfaatan teknologi digital. Strategi tersebut dinilai lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan mengandalkan pengelolaan risiko kredit sebagai variabel intervening.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap risiko kredit, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sementara itu, efisiensi operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif dapat memengaruhi tingkat risiko kredit yang dihadapi. Selain itu, rasio aktivitas dan efisiensi operasional juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan aktivitas operasional dan efisiensi biaya yang dilakukan oleh perbankan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat. Risiko kredit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga pengelolaan risiko kredit menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan bank.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak mampu memediasi pengaruh rasio aktivitas maupun efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak signifikannya pengaruh tidak langsung antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas melalui risiko kredit, serta efisiensi operasional terhadap profitabilitas melalui risiko kredit. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan perbankan lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh rasio aktivitas dan efisiensi operasional dibandingkan melalui mekanisme risiko kredit sebagai variabel intervening. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perbankan perlu lebih memfokuskan strategi pada peningkatan efektivitas aktivitas operasional dan efisiensi pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas, tanpa terlalu bergantung pada pengendalian risiko kredit sebagai perantara hubungan tersebut.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor keuangan lainnya atau periode yang berbeda. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup rasio aktivitas, efisiensi operasional, risiko kredit, dan profitabilitas, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain seperti likuiditas, kecukupan modal, kondisi makroekonomi, suku bunga, maupun kebijakan manajemen yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perbankan namun belum dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek dan periode penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

meningkatkan efektivitas aktivitas operasional dan efisiensi biaya sebagai upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan secara optimal.

Referensi

- Armasari, D., Kelian, A., & Supriatna, A. (2025). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Maybank Indonesia periode 2013–2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 3(1), 77–86.
- Awanda, N. P. S., & Budi, I. R. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–12.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh non-performing loan dan BI rate terhadap return on assets pada bank umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
- Febriyanti, S., & Citradewi, A. (2025). Efisiensi operasional sebagai mediator antara likuiditas, leverage, dan profitabilitas perusahaan properti. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 16(1), 28–44. <https://doi.org/10.18860/em.v16i1.26589>
- Firmanila, F. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1).
- Fuadah, L., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2025). Pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap profitabilitas (Studi empiris sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023). *ECo-Buss*, 8(1), 943–955. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2822>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M., Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management) (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, P., Damayanti, E., Pratama, R. P., Siagian, L. D., & Hanggraeni, D. (2025). Operational risk and bank profitability: Analyzing BOPO and efficiency ratios in Indonesian commercial banks. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 338–346. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6775>
- Kasmir. (2022). *Pengantar metodologi penelitian untuk ilmu manajemen, akuntansi, dan bisnis*. Rajawali Pers.
- Kondengis, C. A., Amaliah, T. H., & Pratiwi, S. (2022). Pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-10.
- Leman, E. J., & Arisman, A. (2024). Rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(3), 179–189. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i3.1404>
- Liana, J., Kusumastuti, R., & Hizazi, A. (2025). Analysis of the Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Banking Financial Performance in Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 Period. *Journal of Comprehensive Science*, 4(12), 3196–3204. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i12.3844>
- Mafaza, J., Safitri, M. D. D., Tenika, E., & Lestari, H. S. (2025). The influence of credit risk on bank profitability in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Engineering*, 8(1). <https://doi.org/10.31538/ijise.v8i1.6029>
- Malasari, D., Adam, M., Yuliani, & Hanafi, A. (2020). Financial ratios and probability of default by using the KMV-Merton method in the non-financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange. *Finance: Theory and Practice*, 24(1), 6–13. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2020-24-1-6-13>
- Maula, D. A., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan, Good Corporate Governance, dan Risk terhadap Kinerja Perbankan dengan Loan to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 3(2), 344–361. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.12135671-2020-24-1-6-13>

- Mwangi, M. (2018). The Effect of Size on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(7), 373. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n7p373>.
- Nuraliyah, & Iradianty, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Pande, P., Dewi, R. A., Budiadnyani, N. P., Sunarta, I. N., Prawitasari, P. P., Fitriasia, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2015). The Role of Credit Risk in Moderating the Relationship between Operational Efficiency, Liquidity and Banking Performance. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 11(1), 14–24. <https://doi.org/10.31289/jab.v11i1.14223>
- Pangestuti, D. C., Marlina, & Hidayati, S. (2022). Pengaruh Leverage, Rasio Aktivitas, dan Nilai Pasar terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(3), 301–312. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i3.42755>
- Purba, E. Y., Lores, L., & Habibie, M. (2025). Pengaruh penerapan PSAK 71, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 149–160. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i1.648>
- Putra, & Syahyuni. (2022). Pengaruh ROA, DER Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1), 61 – 72.
- Putri, N. A., & Pardede, R. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>
- Reuters. (2024, August 27). *Indonesian banks to be required to publish breakdown of rates*. Reuters. <https://www.reuters.com/business/finance/indonesian-banks-be-required-to-publish-breakdown-of-rates-2024-08-27/>
- Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rosidah, I. N. (2024) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*, Universitas Islam Kadiri.
- Rosita, Y., Rachmat, A. D. N., & Junaedi. (2025). Ukuran bank sebagai determinan efisiensi operasional: Bukti empiris dari bank go public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 3(1), 111–120. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v3i1.139>
- Salsabila, A., Khasanah, A. A., Fauziah, M., Saprudin, M., & Gulo, Y. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan NPL terhadap Kinerja Bank BCA KC Serang dalam Mendukung Transaksi E-Commerce (2019-2023). *Management Journal*, 6(6), 289–299.
- Saputra, M. A., & Abdi, M. (2022). Pengaruh efisiensi operasional, efektivitas aset, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor transportasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 427–434. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18242>
- Sari, I. P. & Rimawan, M. (2023). Analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 26–43. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.164>
- Sari, L. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019. *Growth*, 18(2), 193. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2.1595>
- Shafira, A. N. (2021). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid19. *Skripsi*. STIE Indonesia Banking School.
- Simbolon, K.A. M., & Yuliadi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 81–89.

- Suharna (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Aktivitas , Rasio Leverage (Solvabilitas) Terhadap Rasio Profitabilitas. *Sosains: Jurnal Sosial dan Sains*, 1 (12): 1622–1630.
- Tamba, D. U. N., Alexandri, M. B., & Fauzan, F. (2024). The Effect of Non Performing Loan (NPL) on Earning Per Share (EPS), Return on Investment (ROI), and Rate of Return (ROR) in BUMN Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) From 2013–2022. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 206–218. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.565>
- Ulandari, N. K. P., & Dewi, N. A. W. T. (2025). Pengaruh Rasio Aktivitas, Efisiensi Operasional, Dan Tingkat Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3), 18–36.
- Umasangaji, R., Hadady, E. H., & Amiro, S. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3206–3214.
- Yanti, N. F., & Akbar, T. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas: Peran Moderasi Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional Berkapitalisasi Besar Terdaftar Di Bei (2021–2024). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1687–1702. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49594>
- Yanti, N. M. A. R. D., Listiawati, N. P., & Pancawati, N. L. P. A. (2023). Analisis Risiko Kredit Dan Tingkat Efisiensi Operasional Terhadap Prfitabilitas Pada Koperasi Di Kota Mataram. *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.53977/jw.v2i2.1569>

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Publisher's Note

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (STEI Press) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.